

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuannya baik lahir maupun batin. Manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan kemampuan kepada orang lain melalui bahasa. Salah satu jenis bahasa yang sering digunakan manusia dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa tulis. Bentuk-bentuk bahasa tulis sangat beragam. Bentuk bahasa yang menarik salah satunya adalah bahasa tulis yang berbentuk wacana.

Satuan wacana dapat terbentuk apabila terdapat beberapa kalimat yang saling berkaitan. Untuk mengetahui makna kalimat tentunya harus memahi kaidah dan struktur kalimat yang ditetapkan. Kalimat merupakan bagian terkecil ujaran, kalimat berstatus sebagai satuan dasar wacana yang saling berkaitan. Artinya, wacana barulah mungkin terbentuk jika ada kalimat yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan tertentu. Kalimat terdiri atas unsur-unsur tertentu atau bagian-bagian tertentu. Makna kalimat dapat berterima, apabila kaidah dan struktur kalimat itu terpenuhi.

Keefektifan kalimat, selain dilihat dari ciri gramatikal, dan kehematan juga dapat dilihat dari kevariasiannya. Kevariansian kalimat lebih mempengaruhi ketepatan dan keindahan kalimat. Kevariansian dapat menghindarkan pendengar dan atau pembaca dari kebosanan. Artinya, seseorang dalam berkomunikasi dituntut dapat memilih kata, klausa, kalimat, bahkan paragraf yang bervariasi.

Penelitian ini menitikberatkan pada dua hal, yaitu penelitian variasi kalimat berdasarkan unsur-unsur fungsinya dan variasi kalimat berdasarkan kemajemukan kalimat. Unsur-unsur fungsi kalimat meliputi subjek, predikat, pelengkap, objek, dan keterangan. Unsur fungsi kalimat tersebut dapat diletakkan di mana saja sesuai keinginan pengarang yang tentunya berdasarkan kaidah penulisan yang berlaku. Sedangkan kemajemukan kalimat terdapat dua unsur, yaitu anak kalimat dan induk kalimat. Keduanya dapat diletakkan secara bolak-balik dengan memperhatikan kaidah penulisan juga tentunya.

Gaya penulisan struktur kalimat antara manusia satu dan yang lain tentunya berbeda. Setiap orang ingin mengutarakan pemikirannya dalam bentuk tulisan akan dituangkan dengan cara dan gayanya masing-masing. Seperti halnya gaya penulisan struktur kalimat teks hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Boyolali yang sangat bervariasi. Pada dasarnya teks hasil observasi ini disusun berdasarkan hasil observasi atau proses mengamati yang dilakukan oleh observer. Teks hasil observasi merupakan suatu tulisan atau wacana sebagai materi pembelajaran pada kurikulum 2013. Teks hasil observasi yang dijadikan data penelitian ini dianggap unik, karena disusun berdasarkan wawancara yang disertai dengan pengamatan.

Jenjang pendidikan kelas VII dianggap unik, karena pada masa ini siswa mengalami pergantian fase dari anak-anak atau sekolah dasar menuju fase remaja yaitu jenjang SMP. Siswa kelas VII SMP, banyak yang berkelakuan layaknya anak SD tetapi tidak mau apabila dikatakan masih SD. Hal yang demikian juga mempengaruhi emosinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti halnya dalam menentukan unsur fungsi kalimat, siswa kelas VII masih terpacu pada metode mengajar guru ketika di SD. Sehingga dalam menentukan unsur fungsi suatu kalimat siswa akan mengalami kesulitan.

Sifat bosan oleh siswa yang muncul saat proses belajar mengajar juga menjadi masalah yang penting. Bahan ajar yang diulang-ulang adalah salah satu penyebabnya. Buku ajar siswa yang diterbitkan oleh kementerian terkait hanya memuat tiga teks dalam satu bab. Bab kesatu dalam buku teks kelas VII SMP memuat enam kegiatan pembelajaran yang dibagi lagi menjadi beberapa materi dan tugas, sehingga jumlah tersebut dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berjumlah 25 siswa tiap kelas.

Peneliti dapat mengamati kegiatan siswa sewaktu PPL untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Pada dasarnya sebagian besar siswa kelas VII belum dapat menentukan struktur fungsi kalimat yang kompleks. Mereka hanya bisa menentukan struktur kalimat dari sisi kalimat yang pendek. Kalimat yang setiap kata menduduki satu fungsi. Masih banyak yang kebingungan untuk menentukan struktur kalimat panjang. Sehingga perlu bimbingan yang intensif.

Alasan memilih SMPN 2 Boyolali sebagai tempat untuk mencari data dikarenakan di SMPN 2 Boyolali tersebut, peneliti sedang menempuh Program Pengenalan Lapangan (PPL). Di SMPN 2 Boyolali penulis ditugasi menjadi guru untuk praktik mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dengan materi teks hasil observasi. Berdasarkan materi pelajaran tersebut, peneliti mempunyai inisiatif untuk mencari data dan sumber data yang berkaitan dengan bahasa dan pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk menjadikan teks hasil observasi sebagai data penelitian. Data yang berupa teks hasil observasi itu didapat dari tugas siswa yaitu latihan berdasarkan materi menyusun teks laporan hasil observasi. Tugas tersebut dikumpulkan ke guru PPL dalam bentuk *file*.

Penelitian ini membahas struktur kalimat pada teks hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali. Kegiatan ini difokuskan pada kevariasian struktur kalimat berdasarkan unsur-unsur fungsinya dan berdasarkan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kevariasian kalimat yang berdasarkan unsur-unsur fungsinya akan menguraikan letak fungsi S, P, O, K dan pelengkap. Setelah itu, akan diuraikan kevariasian kalimat berdasarkan bentuk tunggal, majemuk setara dan majemuk bertingkat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki struktur kalimat pada karangan siswa akan menjadi lebih bervariasi, baik dan sesuai dengan kaidah ketatabahasaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi struktur kalimat tunggal teks hasil observasi karangan siswa kelas VII SMPN 2 boyolali berdasarkan unsur-unsur fungsinya?
2. Bagaimana variasi struktur kalimat majemuk teks hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali?
3. Bagaimana keterkaitan kurikulum 2013 dengan variasi kalimat berdasarkan fungsinya dan berdasarkan kalimat majemuk sebagai bahan ajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kevariasian struktur kalimat pada teks hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali berdasarkan kelengkapan unsur fungsinya.
2. Mengidentifikasi variasi struktur kalimat majemuk pada teks hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali.
3. Memaparkan keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan variasi kalimat berdasarkan fungsinya dan berdasarkan kalimat majemuk sebagai bahan ajar di kelas VII.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran terutama pada struktur dan fungsi kalimat pada penulisan teks hasil observasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi guru**

- 1) Sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru cara menentukan kelengkapan struktur kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Upaya untuk memotivasi siswa dalam kegiatan menentukan fungsi kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Cara meningkatkan kualitas dan prestasi khususnya mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

##### **b) Bagi siswa**

- 1) Memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar menentukan unsur kalimat serta meningkatkan kemampuan menulis.
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 3) Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih bermakna.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan fungsi dan struktur kalimat.

**c) Bagi peneliti**

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- 2) Memperbanyak materi bahan ajar.
- 3) Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
- 4) Memenuhi tugas untuk lulus strata satu.